

**BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia,
dan Pembelajarannya**

Volume 2 Nomor 1, 2018

Journal homepage : <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>**ARGUMENTASI DALAM TEKS TAJUK RENCANA HARIAN SUARA MERDEKA**

Lupita Bunga Pertiwi*, Dawud

Universitas Negeri Malang, Indonesia

ARTICLE INFO*Keyword:*argumentasi,
teks tajuk rencana,
Suara Merdeka**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan argumentasi dalam teks tajuk rencana harian Suara Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan dua simpulan, yaitu (1) teknik argumentasi terdiri atas rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, penggantian, proyeksi, (2) pola argumentasi dapat berbentuk pola rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, penggantian, proyeksi.

PENDAHULUAN

Tajuk rencana adalah opini redaksi yang berisi aspirasi, pendapat, dan sikap resmi media pers terhadap persoalan potensial, fenomenal, aktual, dan atau kontroversial yang terdapat dalam masyarakat. Sumadiri (2011:82) mengungkapkan bahwa tajuk rencana biasanya ditulis oleh pemimpin redaksi suatu media massa. Tajuk rencana bertujuan untuk meyakinkan, mengajak, dan mempengaruhi pembaca. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam tajuk rencana bersifat argumentatif dan persuasif.

Argumentasi berusaha memengaruhi orang lain agar mereka percaya dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis (Keraf, 2004:3). Dalam wacana argumentatif, diperlukan analisis yang cermat mengenai fakta-fakta yang ada untuk membuktikan kebenaran. Pada teks tajuk rencana ditemukan beberapa teknik argumentasi, antara lain teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik kompensasi, teknik konformitas, teknik penggantian, dan teknik proyeksi (Shinta, Chamalah, & Arsanti, 2018).

Dalam tiap teknik argumentasi terdapat sebuah fakta yang membangun topik dari suatu teks tajuk rencana. Dalam sebuah wacana terdapat sebuah susunan dari teknik yang digunakan. Susunan tersebut berupa teknik yang digunakan dalam mengungkapkan argumentasi pada sebuah tulisan. Sebuah tulisan dapat berisi satu atau lebih teknik dalam mengungkapkan argumentasi.

Penelitian yang relevan antara lain juga dilakukan oleh Hasanah & Dawud (2017) dan Pratama & Dawud (2017). Penelitian Hasanah & Dawud (2017) berjudul *Argumentasi dalam Artikel Opini Surat Kabar Media Indonesia* menyimpulkan (1) metode argumentasi dapat berupa metode pembuktian dengan pendefinisian, sebab dan akibat, persamaan, pertentangan, perbandingan, kesaksian, dan otoritas, (2) pola argumentasi dapat berbentuk pola sederhana dan pola kompleks. Penelitian Pratama & Dawud berjudul *Teks Tanggapan Kritis dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos (Online)* menyimpulkan (1) wujud tanggapan kritis dapat diklasifikasikan berdasarkan isi kalimat dan/atau paragraf berupa kritik, saran, ajakan, dan pendapat penulis, (2) tataan wujud tanggapan kritis dapat diklasifikasikan berdasarkan alas kritik, ajakan, dan pendapat penulis.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini secara umum difokuskan pada argumentasi dalam teks tajuk rencana harian *Suara Merdeka*. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan teknik argumentasi yang berupa teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik kompensasi, teknik konformitas, teknik penggantian, dan teknik proyeksi, (2) untuk mendeskripsikan pola argumentasi

* Corresponding author.

E-mail addresses: lupitabunga19@gmail.com (Lupita Bunga Pertiwi)

yang berupa pola rasionalisasi, pola identifikasi, pola sugesti, pola konformitas, pola kompensasi, pola penggantian, dan pola proyeksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis teks. Dengan pendekatan kualitatif ini, penulis dapat menjelaskan teknik argumentasi dan pola argumentasi pada teks tajuk rencana secara mendalam dan lengkap tanpa adanya manipulasi dalam data penelitian.

Data penelitian ini berupa kalimat, paragraf, dan wacana yang menggambarkan teknik argumentasi dan pola argumentasi. Sumber data penelitian ini adalah teks tajuk rencana yang termuat dalam harian *Suara Merdeka*.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara (1) membaca harian *Suara Merdeka*, (2) mengoleksi dan mengklasifikasi teks tajuk rencana yang akan dianalisis, (3) memberikan kode pada tajuk rencana yang akan dianalisis, (4) menandai teknik serta pola argumentasi dalam tajuk rencana, (5) merekam data ke dalam tabel analisis, (6) mengelompokkan data berdasarkan teknik dan pola argumentasi, (7) memberikan kode, dan (8) melakukan analisis.

Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti menggunakan dua jenis instrumen tambahan, yaitu instrumen panduan pengumpulan data dan instrumen panduan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi (1) teknik argumentasi dan (2) pola argumentasi dalam teks tajuk rencana.

Teknik Argumentasi dalam Teks Tajuk Rencana

Berdasarkan hasil analisis, terdapat tujuh teknik argumentasi dalam teks tajuk rencana harian *Suara Merdeka*, yakni teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi, teknik penggantian, dan teknik proyeksi.

Teknik rasionalisasi

Teknik rasionalisasi merupakan pembuktian mengenai suatu kebenaran yang bentuknya agak lemah. Rasionalisasi memperlihatkan suatu hal yang tampak dapat diterima oleh akal sehat atau logika. Dalam rasionalisasi mengandung perbedaan dengan logika. Perbedaan antara logika dan rasionalisasi terletak pada motivasi yang ditimbulkannya. Oleh sebab itu, rasionalisasi akan berlangsung dengan baik apabila penulis mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pembaca, serta bagaimana sikap dan keyakinannya. Rasionalisasi ini tidak lain merupakan pendapat semu dari penulis.

- (1) Perilaku anak-anak itu seolah-olah sebagai cerminan kondisi atas perilaku orang-orang dewasa.. belakangan ini orang-orang dewasa saling menghujat di berbagai saluran media massa. (TR19)
- (2) Keberhasilan Tour de Singkarak agaknya menjadi pemicu penyelenggaraan lomba balap sejenis di berbagai daerah. Penyelenggara terus bertambah. Tahun ini, untuk pertama kalinya digelar Tour de Flores. (TR13)

Data (01) menyatakan tentang pemikiran penulis mengenai perilaku anak-anak yang kurang baik adalah akibat dari perilaku orang-orang dewasa di sekitar yang ditirunya. Pada data ini, teknik rasionalisasi berdasarkan *commonsense* dibuktikan pada kalimat selanjutnya bahwa orang dewasa saling menghujat di media massa. Dari paparan tersebut, pemikiran penulis dapat diterima secara akal sehat, namun belum tentu semua perilaku anak merupakan cerminan dari perilaku orang-orang dewasa.

Data (02) menyatakan tentang suatu keadaan mengenai keberhasilan Tour de Singkarak. Pada data ini, teknik rasionalisasi berdasarkan fakta mengenai keberhasilan Tour de Singkarak atau yang menjadi pemicu penyelenggaraan lomba balap sepeda lain. Hal ini disebabkan, Tour de Singkarak sudah diselenggarakan selama delapan kali dan selalu berjalan sesuai dengan harapan. Teknik rasionalisasi ini dibuktikan pada kalimat selanjutnya mengenai diadakannya Tour de Flores untuk yang pertama kalinya.

Sejalan dengan kedua temuan di atas, Keraf (2004:125) mengungkapkan bahwa rasionalisasi dapat dibatasi sebagai suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran kepada suatu persoalan, di mana dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu. Kebenaran dalam rasionalisasi hanya berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar agar keinginan, sikap, kepercayaan, keputusan, atau tindakan yang telah ditentukan dapat dibenarkan.

Teknik identifikasi

Teknik identifikasi harus diciptakan dasar umum yang sama agar dapat berjalan sebagaimana diharapkan. Apabila dasar umum yang sama itu belum diciptakan, maka penulis harus berusaha mencari dasar umum yang seluas-luasnya.

- (3) Dengan mematok persaingan di tingkat regional sebagai tolak ukur menuju prestasi lebih tinggi, maka evaluasi akan bisa dilihat dengan antara lain membandingkan jatah dan prestasi klub-klub kita dibandingkan klub lain sekawasan. Dari sana potensi kekuatan riil nampak. Kita juga perlu memetakan sejauh mana kita memiliki pemain yang berlaga untuk klub-klub termuka. (TR07)
- (4) Media sosial memang telah menjadi bagian penting dalam keseharian masyarakat. Kemampuan berinteraksi di antara penggunaannya membuat media sosial cepat populer dan memiliki pengaruh besar. Karena itu, reaksi cepat dari pihak yang berkepentingan perlu diberikan menanggapi isu yang berkembang di media sosial. Kita dikejutkan oleh ajakan untuk menarik uang di bank secara massal. (TR12)

Data (03) mengangkat topik kondisi persepakbolaan di Indonesia. Pada data ini penulis menggunakan kata *kita* sebagai sasaran identifikasi. Kata *kita* yang dimaksud penulis adalah masyarakat Indonesia yang tidak lain merupakan hadirin. Pada data (03) tersebut penulis bermaksud memberikan pendapatnya mengenai apa yang perlu dilakukan masyarakat Indonesia terhadap klub-klub sepak bola Indonesia.

Data (04) mengangkat topik isu yang ditimbulkan akibat media sosial. Pada data ini penulis menggunakan kalimat *reaksi cepat dari berbagai pihak yang berkepentingan perlu diberikan menanggapi isu yang berkembang di media sosial* sebagai sasaran. Kalimat tersebut menunjukkan situasi yang terjadi akibat media sosial. Berdasarkan situasi konflik tersebut, penulis menggunakan kalimat sasaran tersebut sebagai pengaburan dari situasi konflik yang telah terjadi.

Sejalan dengan temuan di atas, Keraf (2004:126) menyatakan bahwa apabila terdapat situasi konflik antara pembicara dan hadirin, maka pembicara harus berusaha mengaburkan situasi konflik tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya analisis terhadap hadirin/partisipan beserta situasi yang terjadi agar penulis dapat dengan mudah menempatkan dirinya sebagai pembaca.

Teknik sugesti

Teknik sugesti dilakukan untuk memengaruhi pembaca agar menerima suatu keyakinan tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi.

- (5) Ketenangan publik dibutuhkan. Tetapi, publik juga membutuhkan penjelasan agar tidak membuat sistem keuangan tak terkendali. Pemerintah sudah bertindak. Indikator ekonomi makro yang merupakan fondasi sebuah perekonomian sudah dipaparkan. Dari paparan itu, tak ada alasan untuk panik. (TR12)

Data (05) mengangkat topik stabilitas sistem keuangan. Pada data ini teknik sugesti terdapat pada kalimat *dari paparan tersebut, tak ada alasan untuk panik*. Kalimat merupakan penjelasan mengenai tindakan pemerintah dalam menjaga stabilitas sistem keuangan yang merupakan situasi dari topik yang diangkat. Berdasarkan situasi tersebut penulis berusaha memengaruhi pembaca untuk tidak perlu panik sebab pemerintah sudah melakukan tindakan.

Berdasarkan temuan di atas, Situasi yang terjadi dalam suatu permasalahan menyebabkan hadirin harus menyesuaikan diri dengan permasalahan tersebut. Situasi ini mempengaruhi orang lain untuk ikut menyesuaikan diri dengan konteks yang ada. Dalam hal ini penulis dianggap sebagai orang yang memiliki kedudukan tinggi yang mengetahui segala hal. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Keraf (2004:128) bahwa orang cenderung percaya bahwa pernyataan-pernyataan dari orang-orang yang berkedudukan tinggi, orang yang mempunyai reputasi dan mempunyai keunggulan-keunggulan lainnya, merupakan hal-hal yang patut diikuti.

Teknik konformitas

Teknik konformitas dilakukan dengan penyampaian pesan membuat dirinya serupa dengan suatu hal yang lain. Konformitas biasanya dianggap sebagai tindakan yang membawa pengaruh positif ke arah kemajuan.

- (6) Seorang terduga pelaku di antara 15 orang yang ditangkap polisi, pernah dipidana dalam kasus bom buku di Utan Kayu, Jakarta pada 2011. Statusnya pun kini masih bebas bersyarat alias wajib dipantau oleh petugas. Mengapa dia bisa leluasa mengulang kembali tindakan teror? Aksi massa dalam gerakan nyata maupun maya berkembang luas. Mereka mengecam, marah, dan mengutuk kekerasan. (TR03)
- (7) Para pedagang di pasar itu adalah pedagang kecil dengan nilai dagangan di bawah Rp 50 juta. Mereka sangat mengandalkan pemasukan dari penjualan dagangan yang merupakan mata

pencaharian keluarga. Ketika barang dagangannya ludes terbakar, maka mereka harus memulai usaha dari awal. Pada situasi ini mereka tentu membutuhkan bantuan pemerintah.(TR15)

Data (06) mengangkat topik aksi teror bom. Pada data ini teknik konformitas terdapat pada kalimat *aksi massa dalam gerakan nyata maupun maya berkembang luas*. Kalimat tersebut ditujukan pada tindakan teror yang dilakukan oleh massa. Pada data ini penulis menganalisis situasi yang terjadi serta menempatkan dirinya seolah-olah sebagai situasi, sehingga penulis dapat mengungkapkan bahwa aksi massa tersebut telah berkembang dengan luas.

Data (07) mengangkat topik relokasi pasar. Pada data ini teknik konformitas terdapat pada kalimat *masyarakat butuh kepercayaan agar bisa menggerakkan roda perekonomian*. Kalimat tersebut ditujukan pada masyarakat yang termasuk dalam orang atau pelaku atau disebut juga dengan hadirin. Penulis menganalisis hadirin serta menempatkan dirinya seolah-olah sebagai hadirin, sehingga penulis dapat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan oleh hadirin.

Sejalan dengan temuan di atas, Keraf (2004:128) menyatakan bahwa konformitas adalah suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan diri atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang diinginkan itu. Sikap yang diambil pembicara untuk menyesuaikan diri dengan keadaan supaya tidak timbul ketegangan adalah juga menyangkut konformitas. Teknik konformitas ini mirip dengan teknik identifikasi. Perbedaannya dalam identifikasi penulis hanya menyajikan hal-hal yang menyangkut dirinya dengan hadirin, sedangkan dalam konformitas penulis mampu berbuat dan bertindak sebagai hadirin.

Teknik kompensasi

Teknik kompensasi dilakukan dengan penyampai pesan mencari suatu pengganti bagi suatu hal yang tidak dapat diterima, atau sikap atau keadaan yang tidak dapat dipertahankan.

- (8) Bukankah kematian Intan menunjukkan pula adanya kejahatan kemanusiaan lewat teror bom? Para pelakunya tidak boleh dibiarkan dan kembali mengulang kejahatan seperti itu. Tegas dan pasti, pelaku teror Samarinda harus diusut tuntas dan diadili, baik diminta atau tidak oleh Presiden sekalipun.(TR03)

- (9) Maka yang paling tepat adalah dengan menyediakan jembatan penyeberangan. Alur dan laju lalu lintas tidak terhambat, para siswa juga bisa menyeberang dengan aman. Yang perlu dilakukan adalah mendisiplinkan siswa atau pejalan kaki lain untuk menggunakan jembatan itu. (TR01)

Data (08) teknik kompensasi terdapat pada kalimat *tegas dan pasti, pelaku teror Samarinda harus diusut tuntas dan diadili, baik diminta atau tidak oleh Presiden sekalipun*. Pada kalimat ini penulis menggantikan suatu hal yang tidak dapat diterima oleh manusia, yaitu perilaku kejahatan. Meskipun kejahatan tersebut merupakan bentuk protes, yang namanya kejahatan harus diadili dan diusut dengan tuntas.

Data (09) teknik kompensasi terdapat pada kalimat *yang perlu dilakukan adalah mendisiplinkan siswa atau pejalan kaki lain untuk menggunakan jembatan itu*. Pada kalimat tersebut penulis menggantikan suatu hal yang tidak dapat diterima, yaitu mengenai kemacetan akibat adanya zona keselamatan sekolah yang terdapat di jalan arteri primer. Kemacetan tersebut merupakan keadaan dari suatu topik yang diangkat.

Sejalan dengan temuan di atas, Keraf (2004: 129) menyatakan bahwa kompensasi adalah suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti (*substitut*) bagiseseuatu hal yang tak dapat diterima, atau suatu sikap atau keadaan yang tidak dapat dipertahankan. Pengganti yang digunakan haruslah merupakan hal yang belum tercakup dalam sikap atau keadaan yang asli.

Teknik penggantian

Teknik penggantian dilakukan dengan penyampai pesan menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal lain yang sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli atau kadang-kadang emosi cinta kasih yang asli.

- (10) Aksi massa 4 November menimbulkan gerakan tidak kecil turut mendorong agar Ahok dihukum. Status tersangka bagi sebagian pihak melegakan karena keinginannya terpenuhi. (TR08)

- (11) Setelah pilpres usai, kebanyakan media tidak kembali berpihak kepada kepentingan dan aspirasi publik, melainkan tetap terpolarisasi ke dalam sikap saling dukung itu. Tensi politik jadi tetap tinggi. Harus diakui, berbagai kegaduhan dan ketegangan politik sejak Jokowi menjabat presiden tidak bisa dilepaskan dari keterbelahan itu. Akibatnya, banyak isu dan kejadian yang sebenarnya tidak langsung terkait dengan persaingan Jokowi dengan Prabowo, dikait-kaitkan dan dibumbui dengan rumor. Setiap peristiwa besar hampir selalu ditafsirkan sebagai bayang-bayang persaingan keduanya. Karena itu, Jokowi dan Prabowo merasa perlu

untuk kembali saling bertemu.(TR09)

(12) Banyak pihak menyatakan duka mendalam dan mengutuk keras aksi teror itu. (TR03)

Data (10) mengangkat topik penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama. Pada data ini teknik penggantian terdapat pada kalimat *status tersangka bagi sebagian pihak melegakan karena keinginannya terpenuhi*. Kalimat tersebut merupakan pengganti dari sikap atau perbuatan Basuki Tjahaja Purnama yang dituduh melakukan penistaan terhadap agama.

Data (11) teknik penggantian terdapat pada kalimat *karena itu, Jokowi dan Prabowo merasa perlu untuk kembali saling bertemu*. Kalimat tersebut merupakan pengganti dari kegaduhan dan ketegangan politik usai pilpres. Pengganti dari kegaduhan dan ketegangan politik juga ditunjukkan pada kalimat *tensi politik jadi tetap tinggi*. Kalimat tersebut menunjukkan suasana politik yang semakin menegang.

Data (12) teknik penggantian ditujukan untuk emosi kesedihan dan duka dari berbagai pihak atas aksi teror yang memakan korban. Mereka meluapkan emosi dengan cara mengutuk aksi teror beserta pelaku teror, karena aksi tersebut merupakan bentuk penistaan agama yang kejam. Hal ini berarti pada data (12) merupakan penggantian dari suatu emosi cinta kasih yang asli antar sesama manusia.

Sejalan dengan temuan di atas, Keraf (2004:130) menyatakan bahwa penggantian (*displacement*) adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal lain yang sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli, atau kadang-kadang emosi cinta kasih yang asli. Pada teknik penggantian ini penulis berusaha meyakinkan hadirin dengan mengalihkan suatu objek atau tujuan tertentu dengan suatu tujuan atau hal lain.

Teknik proyeksi

Teknik proyeksi dilakukan dengan penyampai pesan menjadikan sesuatu yang tadinya subjek menjadi objek. Proyeksi dapat mendeskripsikan hal-hal mengenai dirinya sendiri sebagai usaha untuk mendeskripsikan hal yang tidak sesuai. Teknik ini memiliki kemiripan dengan penggantian dan kompensasi, namun pada proyeksi mendeskripsikan dirinya sendiri. Pada teknik proyeksi ini, penulis harus dapat memahami mana yang digunakan sebagai dasar dan mana yang sebagai isi.

(13) Adanya petugas lebih bisa memaksa para pengendara memperhatikan kepentingan penyeberang jalan. Jika memang zona keselamatan sekolah yang berupa area bercat merah tetap hendak digalakkan, maka sosialisasi terhadap program ini harus cukup masif. Hal ini untuk menumbuhkan kesadaran pengendara bahwa area bercat merah itu merupakan area yang perlu diperhatikan. (TR01)

Data (13) mengangkat topik zona keselamatan sekolah. Pada data ini teknik proyeksi ditunjukkan pada kalimat *hal ini untuk menumbuhkan kesadaran pengendara bahwa area bercat merah itu merupakan area yang perlu diperhatikan*. Kalimat tersebut merupakan subjek yang mendeskripsikan hal mengenai dirinya sendiri, yaitu kesadaran pengendara terhadap area bercat merah yang kemudian dijelaskan bahwa area bercat merah tersebut adalah zona keselamatan sekolah.

Berdasarkan temuan di atas, Eriyanto (2011:10) mengungkapkan bahwa, wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertai konteks yang menyertainya. Pendapat tersebut berkaitan dengan pendapat Keraf (2004:131) bahwa proyeksi dilakukan jika seseorang diminta untuk mendeskripsikan hal yang tidak disenanginya, ia akan berusaha untuk mendeskripsikan hal-hal yang baik mengenai dirinya. Jadi pada teknik proyeksi harus mengetahui konteks yang berkedudukan sebagai subjek dan konteks yang menyertainya atau konteks yang berkedudukan sebagai objek.

Pola Argumentasi

Berdasarkan hasil analisis, terdapat tujuh pola argumentasi dalam teks tajuk rencana harian *Suara Merdeka*, yaitu pola rasionalisasi, pola identifikasi, pola sugesti, pola konformitas, pola kompensasi, pola penggantian, dan pola proyeksi.

Pola argumentasi berlandaskan teknik rasionalisasi

Pada pola ini, rasionalisasi menjadi landasan dari suatu teks. Maksudnya, teknik rasionalisasi merupakan topik utama dari tajuk rencana yang dianalisis. Dalam penelitian ini, pola rasionalisasi dapat terdiri dari berbagai teknik lain, yaitu teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi, teknik penggantian, dan teknik proyeksi.

(14) Kembalinya Ketua Umum Partai Golkar Setya Novanto menduduki kursi Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sedang berproses dan tampaknya tidak akan ada hambatan. Walaupun ada suara-suara yang menyatakan keberatan terkait dengan pertimbangan moral, namun itu tidak akan berpengaruh karena proses politik tak pernah mengindahkan hal-hal seperti itu. Seperti diketahui Setya Novanto turun dari kursi Ketua DPR karena kasus “Papa minta saham” namun semua sudah dianggap selesai.

(15) Kini kursi Ketua DPR seakan diminta lagi dan hal seperti itu sudah bisa diduga. Setya Novanto telah menjadi nakhoda baru di Golkar dan seperti yang sudah menjadi kelaziman

selama ini, maka ketika kursi Ketua DPR menjadi milik Golkar maka ketua umum yang akan berada di sana. Dari sisi internal partai maupun eksternal tampaknya hal itu akan lebih memperkuat konsolidasi partai-partai pendukung pemerintah. Walaupun datang belakangan namun posisi Golkar relatif kuat dan sangat diperhitungkan oleh Presiden dan Wapres.

- (16) Konsolidasi partai pendukung pemerintah kembali menjadi isu yang menarik untuk dibicarakan. Ada yang berspekulasi kegoyahan terjadi di tengah situasi politik yang memanas menjelang pilkada DKI. Mengingat Jakarta adalah barometer politik nasional. Dalam pilkada DKI, ketiga partai pendukung pemerintah, yakni PDI Perjuangan, Partai Golkar, dan Partai Nasdem, mengusung calon pasangan Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot. Namun PKB, PPP, dan PAN mengusung calon yang berbeda.
- (17) Apakah ini pertanda partai pendukung pemerintah mulai goyah dan tinggal tiga partai itu? Tentu saja spekulasi ini kurang berdasar mengingat ukuran soliditas partai pendukung pemerintah ada di kabinet yang masih mencerminkan kuatnya dukungan. Spekulasi berkembang karena kompetisi ketat pada pilkada DKI dan kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan Ahok membuat suhu politik makin panas. Banyak pula yang sudah berancang-ancang untuk kepentingan pilpres dan pileg 2019.
- (18) Politik itu dinamis dan cair. Namun stabilitas pemerintah agar efektif perlu didukung oleh stabilitas politik dan itu berarti kuatnya posisi partai-partai pendukung pemerintah di DPR. Sejauh ini semua aman dan kelak ketika Ketua Umum Partai Golkar kembali menjadi Ketua DPR diharapkan bisa lebih solid. Kebersamaan pemerintah dan DPR diperlukan bukan selalu harus menafikan peran masing-masing. Tetapi lebih diperlukan dalam kaitan jaminan kestabilan politik untuk mendukung pemerintahan sampai 2019.
- (19) Penegakan institusi demokrasi dan sekaligus penguatannya sangatlah penting, apalagi di tengah situasi yang terkadang masih rentan. Dalam sistem demokrasi yang kuat masyarakat mestinya tidak mudah digoyahkan oleh peristiwa politik yang lebih bersifat lokal seperti pilkada. Juga dijauhkan dari pemikiran-pemikiran yang antidemokrasi seperti makar dan sejenisnya. Sistem demokrasi mengatur mekanisme dan pembagian peran. Kompetisi politik ada waktunya karena diatur secara periodik.(TR20)

Data (14) mengangkat topik konsolidasi partai pendukung pemerintah. Teknik pertama yang terdapat dalam data tersebut adalah teknik rasionalisasi berdasarkan fakta. Teknik rasionalisasi ditunjukkan pada paragraf nomor (1) kalimat pertama, yaitu mengenai kembalinya Setya Novanto menjadi Ketua DPR meski banyak suara yang tidak setuju. Pada teknik ini, rasionalisasi dibuktikan oleh fakta bahwa politik tidak mempedulikan apabila terdapat banyak suara yang tidak setuju. Oleh karena itu meskipun banyak yang tidak menyetujuinya, politik masih akan tetap berjalan. Pembuktian fakta ini terdapat pada kalimat kedua.

Teknik kedua adalah teknik rasionalisasi berdasarkan *common sense* yang berhubungan secara langsung dengan teknik rasionalisasi berdasarkan fakta. Teknik rasionalisasi berdasarkan *common sense* ini terdapat pada paragraf nomor (2) kalimat ketiga, mengenai konsolidasi partai yang semakin kuat karena kursi Ketua DPR menjadi milik Golkar. Pada kalimat ketiga ini, penulis memiliki pemikiran bahwa dengan kembalinya Ketua Umum Golkar menjadi Ketua DPR dapat memperkuat konsolidasi partai pendukung pemerintah karena posisi partai Golkar yang relatif kuat dan sangat diperhitungkan.

Teknik selanjutnya adalah teknik penggantian berdasarkan keadaan yang berhubungan langsung dengan teknik rasionalisasi berdasarkan *common sense*. Teknik penggantian berdasarkan keadaan ini terdapat pada paragraf nomor (4) kalimat ketiga, yang ditunjukkan pada kalimat "*suhu politik makin panas*". Pada kalimat ini, penulis menggantikan keadaan politik di Indonesia ketika kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok dan kompetisi ketat pilkada DKI. Teknik berikutnya adalah teknik kompensasi berdasarkan keadaan yang berhubungan secara tidak langsung dengan teknik penggantian berdasarkan keadaan. Teknik kompensasi ini terdapat pada paragraf nomor (5) kalimat kedua, mengenai stabilitas pemerintah. Pada kalimat ini, penulis mengungkapkan bahwa stabilitas pemerintah agar efektif perlu didukung oleh stabilitas politik yang berarti kuatnya posisi partai-partai pendukung pemerintah di DPR, salah satunya dengan kembalinya Ketua Umum Golkar menjadi Ketua DPR.

Teknik terakhir pada data (14) adalah teknik rasionalisasi berdasarkan fakta yang terdapat pada paragraf nomor (6) kalimat kedua. Pada kalimat ini, penulis berpendapat bahwa sistem demokrasi masyarakat seharusnya tidak mudah digoyangkan oleh peristiwa politik seperti pilkada. Faktanya politik di Indonesia masih saja goyang meski hanya karena peristiwa politik kecil seperti pilkada. Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa teknik rasionalisasi berdasarkan *common sense* menjadi teknik yang paling menonjol. Pada teknik tersebut penulis menyampaikan bahwa konsolidasi partai akan semakin kuat karena kursi Ketua DPR menjadi milik Golkar.

Pola argumentasi berlandaskan teknik identifikasi

Pada pola ini, identifikasi menjadi landasan dari suatu teks. Maksudnya, teknik identifikasi merupakan topik utama yang diangkat dari tajuk rencana yang dianalisis. Dalam penelitian ini, pola identifikasi dapat terdiri dari berbagai teknik lain, yaitu teknik rasionalisasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi, teknik penggantian, dan teknik proyeksi.

- (20) Penggunaan media sosial dalam menyebarluaskan informasi sulit dipisahkan dalam kehidupan masyarakat sekarang. Segala kejadian bisa terungkap lewat media sosial termasuk informasi yang mengandung kebenaran ataupun kepalsuan (*hoax*). Informasi yang sifatnya *hoax* tidak perlu ditanggapi agar tidak menggelinding sebagai isu keliru. Karenanya, masyarakat perlu memperoleh kesadaran akan pentingnya literasi media sosial agar tepat mencermati seliwiran informasi. Salah satu contoh informasi di media sosial yang perlu dicermati oleh khalayak secara tepat adalah ajakan menarik uang secara besar-besaran (*rush money*) dari perbankan 25 November. Sumber pertama hasutan itu tidak jelas siapa, namun beredar secara luas lewat jejaring di media sosial.
- (21) Menkeu Sri Mulyani menanggapi kabar tersebut dengan menyatakan yang paling merugi dan terkena paling dulu adalah masyarakat miskin kalau situasi tidak baik itu terjadi. Informasi terkait isu sensitif mendekati Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 makin marak berkembang. Tidak jelas pula sosok yang bertanggung jawab atas penyebaran isu-isu yang bermuara tentang penistaan agama serta ajakan berdemo pada 2511 dan 212 dengan tajuk keagamaan dan kebangsaan. Berbagai informasi tersebut bila tidak ditelaah secara jernih dapat menimbulkan gejolak. Isu *rush money* bisa menimbulkan keguncangan ekonomi nasional. Kasus bentrok warga di Tanjung Balai, Sumatera Utara, Agustus lalu menjadi catatan bahwa media sosial dapat memicu akses negatif.
- (22) Sebaran ujaran kebencian dalam hitungan detik bisa memacu agresivitas lewat aksi massa. Apalagi ketika hasutan itu dibumbui dengan isu SARA yang mempercepat gesekan di masyarakat. Provokasi lewat media sosial tersebut gampang menyulut aksi karena pemahaman yang berbeda-beda di kalangan pengguna media sosial.
- (23) Kementerian Kominfo 2014 mencatat pengguna internet di Indonesia sebanyak 82 juta orang, 80 persen di antaranya berusia 15-19 tahun, dan 95 persen menggunakannya dalam jejaring sosial. Besarnya pengguna internet tersebut efektif sebagai sarana mengampanyekan isu-isu sensitif. Di samping itu, banyak pula konten internet berisi sampah yang tidak memberikan makna bagi yang lain. Untuk itulah, *netizen* perlu memilah apakah informasi itu benar atau palsu. Menyampaikan pendapat, termasuk di media sosial sebagai saluran komunikasi dalam era demokrasi digital dijamin oleh konstitusi.
- (24) Pendapat tersebut bukan berarti adanya kebebasan yang tidak terbatas. Masyarakat internet perlu memperoleh pemahaman dari pemerintah bahwa terdapat etika yang harus dipatuhi. Pemerintah memiliki peran menyusun kode etik pemanfaatan media sosial agar ujaran kebencian, hasutan, dan pemberontakan terhadap negara tidak terjadi. (TR11)

Data (15) mengangkat topik kesadaran akan pentingnya literasi media sosial. Teknik pertama yang terdapat dalam data tersebut adalah teknik identifikasi berdasarkan hadirin. Teknik identifikasi ditunjukkan pada paragraf nomor (2) kalimat pertama, yaitu pada kata '*masyarakat*'. Pada teknik ini penulis menciptakan dasar umum mengenai media sosial yang digunakan secara menyimpang, sehingga penulis dapat mengidentifikasi siapa pengguna media sosial tersebut dan apa yang harus dilakukannya. Teknik kedua adalah teknik penggantian berdasarkan keadaan yang berhubungan secara langsung dengan teknik identifikasi berdasarkan hadirin. Teknik penggantian berdasarkan keadaan ini terdapat pada paragraf nomor (4) kalimat kedua, mengenai timbulnya gejolak akibat informasi media sosial yang tidak ditelaah secara jernih. Pada kalimat ini, penulis memberikan pengganti dari suatu keadaan mengenai banyaknya informasi *hoax* yang menyebar di media sosial. Oleh karena itu perlu adanya penelaahan secara jernih agar tidak menimbulkan gejolak.

Teknik selanjutnya adalah teknik kompensasi berdasarkan keadaan yang berhubungan langsung dengan teknik identifikasi berdasarkan hadirin. Teknik kompensasi berdasarkan keadaan ini terdapat pada paragraf nomor (6) kalimat ketiga dan keempat, mengenai banyaknya konten sampah di internet. Pada kalimat ketiga ini, penulis menyampaikan bahwa netizen perlu memilah informasi yang didapat dari internet, apakah itu benar atau palsu karena banyaknya konten internet yang berisi sampah yang tidak bermakna. Teknik yang terakhir pada data (15) adalah teknik sugesti yang berhubungan secara langsung dengan teknik kompensasi berdasarkan keadaan. Teknik sugesti ini terdapat pada paragraf nomor (7) kalimat kedua, mengenai pemahaman terhadap etika berinternet. Pada kalimat ini, penulis berusaha

mempengaruhi masyarakat internet memerlukan bantuan pemerintah mengenai kode etik dalam berpendapat di media sosial.

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa teknik identifikasi berdasarkan hadirin menjadi teknik yang paling menonjol. Pada teknik tersebut penulis mencoba menyampaikan betapa pentingnya kesadaran akan pentingnya literasi media sosial, terutama dalam berpendapat.

Pola argumentasi berlandaskan teknik sugesti

Pada pola ini, sugesti menjadi landasan dari suatu teks. Maksudnya, teknik sugesti merupakan topik utama yang diangkat dari tajuk rencana yang dianalisis. Dalam penelitian ini, pola sugesti dapat terdiri dari berbagai teknik lain, yaitu teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, teknik konformitas, teknik kompensasi, teknik penggantian, dan teknik proyeksi.

- (25) Keselamatan pelajar ketika menyeberang jalan memang perlu perhatian khusus. Sekolah-sekolah selama ini mengandalkan tenaga satpam untuk membantu siswa menyeberang jalan. Mereka bertugas setiap pagi jam masuk sekolah dan sepulang sekolah. Adanya petugas bisa memastikan kendaraan berjalan lebih perlahan.
- (26) Kehadiran satpam memang bisa memberikan jaminan keamanan dan keselamatan bagi para siswa, terutama di jalan-jalan raya dengan lalu lintas yang padat. Demi para siswa juga, PT Jasa Marga membuat zona keselamatan di sejumlah sekolah di Semarang. Tempat-tempat tersebut kemudian dicat merah di atas aspal dilengkapi tulisan “Zona Keselamatan Sekolah”.
- (27) Maksudnya tentu baik, yakni memberi rambu atau pengingat kepada para pengendara agar berhati-hati dan bertoleransi terhadap para siswa yang hendak menyeberang. Namun ada berbagai persoalan sehingga penerapannya belum bisa maksimal, terutama di jalur-jalur padat kendaraan. Pada jalur padat dan cepat, biasanya pengendara tidak mempedulikan zona tersebut. Mereka tetap memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi, seakan rambu itu tak ada. Bisa jadi karena kurang familier atau bisa juga abai.
- (28) Itulah sebabnya banyak yang meragukan efektivitas zona itu, karena berbeda dari rambu yang biasa dilihat dan dikenali oleh pengendara seperti zebra cross. Namun, rambu penyeberangan pun terkadang masih membutuhkan polisi untuk berjaga agar siswa aman. Persoalan lain, adanya zona keselamatan sekolah yang terdapat di jalan arteri primer bisa menimbulkan kemacetan. Padahal pada jalan arteri primer tidak boleh ada gangguan seperti orang menyeberang atau keramaian.
- (29) Maka yang paling tepat adalah dengan menyediakan jembatan penyeberangan. Alur dan laju lalu lintas tidak terhambat, para siswa juga bisa menyeberang dengan aman. Yang perlu dilakukan adalah mendisiplinkan siswa atau pejalan kaki lain untuk menggunakan jembatan itu. Zebra cross yang lebih dikenali pengendara perlu dibuat dekat traffic light. Kalau perlu zebra cross difasilitasi traffic light yang memakai tombol, sehingga bisa membantu para siswa menyeberang. Apa yang sudah dipakai di depan sebuah SMA di Jalan Pemuda ini perlu diberikan pula di sekolah-sekolah lain. Lebih efektif lagi jika lokasi penyeberangan itu dijaga oleh petugas, polisi atau satpam.
- (30) Adanya petugas lebih bisa memaksa para pengendara memperhatikan kepentingan penyeberang jalan. Jika memang zona keselamatan sekolah yang berupa area bercat merah tetap hendak digalakkan, maka sosialisasi terhadap program ini harus cukup masif. Hal ini untuk menumbuhkan kesadaran pengendara bahwa area bercat merah itu merupakan area yang perlu diperhatikan. Artinya ketika menemui zona tersebut secara otomatis pengendara harus berhati-hati dan mengurangi kecepatan. Sosialisasi ini perlu terus-menerus sampai timbul budaya untuk memberi kesempatan siswa menyeberang. (TR01)

Data (16) mengangkat topik zona keselamatan sekolah. Teknik pertama yang terdapat dalam data tersebut adalah teknik penggantian berdasarkan sikap. Teknik penggantian ditunjukkan pada paragraf nomor (2) kalimat terakhir dan paragraf nomor (3) kalimat pertama yang dijelaskan bahwa pemberian cat merah pada tulisan “zona keselamatan sekolah” di atas aspal dimaksudkan untuk memberikan rambu agar pengendara selalu bersikap hati-hati dan bertoleransi terhadap para siswa yang hendak menyeberang. Teknik kedua adalah teknik konformitas berdasarkan hadirin yang berhubungan secara langsung dengan teknik penggantian berdasarkan sikap. Teknik konformitas berdasarkan hadirin ini terdapat pada paragraf nomor (3) kalimat keempat, yaitu pada kata ‘mereka’ yang ditujukan untuk pengendara. Pada kalimat ketiga dijelaskan bahwa pengendara biasanya tidak mempedulikan zona keselamatan sekolah. Kalimat tersebut menjadi penguat untuk membuktikan bahwa teknik konformitas pada paragraf nomor (3) berdasarkan pada hadirin.

Teknik selanjutnya adalah teknik kompensasi berdasarkan keadaan yang berhubungan langsung dengan teknik penggantian berdasarkan keadaan. Teknik kompensasi berdasarkan keadaan ini terdapat

pada paragraf nomor (5) kalimat pertama, mengenai penyediaan jembatan penyeberangan. Pada kalimat ini merupakan pengganti dari kemacetan akibat adanya zona keselamatan sejauh di jalan arteri primer, yang terdapat pada paragraf nomor (4) kalimat ketiga dan keempat. Teknik yang terakhir pada data (16) adalah teknik sugesti yang berhubungan secara langsung dengan teknik kompensasi berdasarkan keadaan. Teknik sugesti ini terdapat pada paragraf nomor (6) kalimat kedua dan ketiga, mengenai sosialisasi yang kuat untuk menumbuhkan kesadaran pengendara terhadap zona keselamatan. Pada kalimat kedua dan ketiga ini, penulis berusaha mempengaruhi pembaca untuk selalu memperhatikan penyeberang, terutama para siswa di zona keselamatan sekolah.

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa teknik sugesti menjadi teknik yang paling menonjol. Pada teknik tersebut penulis mencoba menyampaikan betapa pentingnya kesadaran pengendara terhadap keselamatan penyeberang jalan, terutama para siswa.

Pola argumentasi berlandaskan teknik konformitas

Pada pola ini, konformitas menjadi landasan dari suatu teks. Maksudnya, teknik konformitas merupakan topik utama yang diangkat dari tajuk rencana yang dianalisis. Dalam penelitian ini, pola konformitas dapat terdiri dari berbagai teknik lain, yaitu teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik kompensasi, teknik penggantian, dan teknik proyeksi.

- (31) Bom yang meledak di pelataran Gereja Oikumene, Samarinda, Kalimantan Timur, Minggu lalu menjadi ungkapan kedukaan sekaligus kemarahan. Sedikitnya empat anak kecil menjadi korban luka bakar akibat ledakan bom molotov tersebut. Seorang di antaranya akhirnya meninggal dunia. Intan Olivia Marbun, bocah 2,5 tahun yang mengalami luka bakar di sekujur tubuh tak tertolong. Banyak pihak menyatakan duka mendalam dan mengutuk keras aksi teror itu. Aksi teror di tempat ibadah tersebut tentu merupakan bentuk penistaan agama yang luar biasa kejam. Kekerasan mengatasnamakan agama, adakah ajaran yang menghalalkan tindakan keji itu? Kedukaan datang dan kemarahan meletup. Kedukaan untuk Intan dan kemarahan ditunjukkan kepada pelakunya.
- (32) Teror bom molotov di Samarinda merenggut korban jiwa dari anak balita yang tidak bersalah. Namun pelakunya jelas melanggar nilai-nilai yang diajarkan agama dan Pancasila. Pimpinan organisasi keagamaan tradisional NU mengutuk tindak kekerasan oleh dan atas nama apa pun. Lembaga tempat bernaungnya para ulama juga mengutuk pelakunya.
- (33) Seorang terduga pelaku di antara 15 orang yang ditangkap polis, pernah dipidana dalam kasus bom buku di Utan Kayu, Jakarta pada 2011. Statusnya pun kini masih bebas bersyarat alias wajib dipantau oleh petugas. Mengapa dia bisa leluasa mengulang kembali tindakan teror? Aksi massa dalam gerakan nyata maupun maya berkembang luas. Mereka mengecam, marah, dan mengutuk kekerasan.
- (34) Namun ada yang menyandingkan dengan gerakan aksi massa 4 November saat memprotes dugaan penistaan agama atas terlapor, Basuki Tjahaja Purnama. Kita melihat ribuan orang turun ke jalan menyebut Ahok menista agama dengan suara lantang, bahkan ada yang sarkastis. Protes itu pun ternodai dengan penjarahan dan pembakaran. Sementara teror bom di Samarinda merenggut nyawa seorang bocah yang menjadi korban kekejian oleh orang dewasa.
- (35) Gelombang protes para pembela agama, tidakkah patut menyuarakan gerakan aksi damai menuntut antikekerasan dan penistaan agama? Bukankah kematian Intan menunjukkan pula adanya kejahatan kemanusiaan lewat teror bom? Para pelakunya tidak boleh dibiarkan kembali mengulang kejahatan seperti itu. Tegas dan pasti, pelaku teror Samarinda harus diusut tuntas dan diadili, baik diminta atau tidak oleh Presiden sekalipun.
- (36) Aparat penegak hukum harus ketat mengawasi gerak-gerik sekelompok orang yang ingin melukai harmoni dalam kebhinekaan Indonesia tak boleh terulang karena agama mengajarkan kedamaian dan melarang perusakan, apalagi meniadakan kaum perempuan dan anak-anak. (TR03)

Data (17) mengangkat topik aksi teror bom. Teknik pertama yang terdapat dalam data tersebut adalah teknik penggantian berdasarkan emosi. Teknik penggantian ini ditunjukkan pada paragraf nomor (2) kalimat kedua. Pada kalimat tersebut, penulis menggantikan emosi kesedihan dan duka dari berbagai pihak dengan mengutuk pelaku aksi teror yang memakan korban tersebut. Teknik kedua adalah teknik konformitas berdasarkan keadaan yang berhubungan secara langsung dengan teknik penggantian berdasarkan emosi. Teknik konformitas ini terdapat pada paragraf nomor (4) kalimat keempat. Pada kalimat tersebut, ditujukan pada tindakan teror yang dilakukan oleh massa.

Teknik selanjutnya adalah teknik kompensasi berdasarkan sikap yang berhubungan langsung dengan teknik konformitas berdasarkan keadaan. Teknik kompensasi berdasarkan sikap ini terdapat pada

paragraf nomor (6) kalimat ketiga, mengenai pelaku teror yang tidak boleh dibiarkan. Pada kalimat ini, penulis berpendapat bahwa pelaku teror harus diusut dan diadili secara tegas dan pasti, baik diminta atau tidak oleh Presiden. Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa teknik konformitas berdasarkan keadaan menjadi teknik yang paling menonjol. Pada teknik tersebut penulis menyampaikan bahwa aksi massa seperti mengancam, marah, dan mengutuk kekerasan telah berkembang luas akibat adanya aksi teror bom.

Pola argumentasi berlandaskan teknik kompensasi

Pada pola ini, teknik kompensasi menjadi yang paling dominan dalam teks tajuk rencana. Dalam penelitian ini, pola penggantian dapat terdiri dari berbagai teknik lain, yaitu teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik penggantian, dan teknik proyeksi.

- (37) Presiden Joko Widodo dengan disaksikan Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong meresmikan Kawasan Industri Kendal (KIK), Senin lalu (14/11). Peresmian itu menandai keseriusan pemerintah membangun kawasan-kawasan industri baru. Saat ini, pengembangan industri terfokus di Jabodetabek. Kepadatan itu membutuhkan kanalisasi. Industri yang terkonsentrasi memunculkan sejumlah persoalan, yang bakal makin kompleks pada masa depan.
- (38) Banyaknya kesempatan kerja di Jabodetabek menarik warga dari berbagai daerah untuk datang demi peningkatan kesejahteraan. Dampaknya, kawasan tersebut menanggung beban yang terlalu berat. Beban itu harus ditanggung masyarakat, pemerintah daerah, dan juga para pengusaha. Masyarakat menanggung kemacetan yang makin parah.
- (39) Pemerintah daerah harus berusaha keras menyediakan berbagai fasilitas publik di tengah mobilitas masyarakat yang bertambah. Wilayah padat industri biasanya menyangga aktivitas warga daerah-daerah di sekitarnya. Pemerintah di daerah industri memang perlu ekstra waspada menghadapi kegairahan ekonomi.
- (40) Itulah tantangan dari daerah yang memosisikan diri sebagai sebagai penyedia lapangan kerja. Pengusaha di wilayah itu juga menghadapi persoalan berat karena menanggung UMK yang relatif lebih tinggi. Tingginya UMK sebagai konsekuensi mahal biaya hidup akibat perekonomian yang dinamis. Beban-beban tersebut perlu dibagi. Karena itu kawasan-kawasan industri baru perlu dibangun di berbagai daerah.
- (41) Dengan demikian KIK tidak hanya berperan sebagai akselerator perekonomian, tetapi juga akselerator pemerataan. Sekitar 20 investor telah berkomitmen untuk membuka usaha di KIK. Investor-investor lain juga diharapkan tertarik, sehingga akan makin banyak lapangan kerja yang tersedia. Wajar bila nantinya KIK mampu mendatangkan banyak investor.
- (42) KIK memiliki sejumlah daya tarik, mengingat statusnya sebagai sebagai kawasan industri prioritas. Berbagai prasarana dan sarana pendukung pun digarap cepat. Pemerintah kini mempercepat penyelesaian jalan tol Pemalang- Batang-Semarang. Nantinya pengiriman barang bisa dilakukan di Pelabuhan Kendal.
- (43) Saat ini, pengiriman masih harus dilakukan lewat Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang. Tetapi, arah pengembangan fasilitas bagi kelancaran usaha para investor di KIK sudah jelas. Yang juga perlu dilakukan adalah bagaimana prasarana dan sarana yang tidak terkait langsung dengan KIK juga perlu dibangun dalam tingkat keseriusan yang sama. Misalnya saja pelebaran jalan-jalan alternatif yang menghubungkan berbagai daerah. Dinamika yang terjadi di Kendal juga perlu dicermati oleh daerah-daerah sekitarnya, dengan Pemprov Jateng sebagai motornya. Yang sudah tergambar, dalam jangka menengah arus lalu-lintas menuju Pelabuhan Tanjung Emas bakal. (TR04)

Data (18) mengangkat topik peresmian Kawasan Industri Kendal (KIK) oleh Presiden Joko Widodo. Teknik pertama yang terdapat dalam data tersebut adalah teknik proyeksi. Teknik proyeksi ini ditunjukkan pada paragraf nomor (1), yaitu subjeknya adalah padatnya kawasan industri di Jabodetabek yang membutuhkan kanalisasi. Teknik kedua adalah teknik kompensasi berdasarkan keadaan yang berhubungan secara langsung dengan teknik proyeksi. Teknik kompensasi ini terdapat pada paragraf nomor (3) kalimat pertama. Pada kalimat tersebut, penulis mengungkapkan bahwa dengan meningkatnya mobilitas masyarakat, pemerintah daerah harus berbagai fasilitas publik agar dapat menyangga aktivitas masyarakat di sekitarnya.

Teknik selanjutnya terdapat kembali teknik kompensasi berdasarkan keadaan yang berhubungan langsung dengan teknik proyeksi. Teknik kompensasi berdasarkan keadaan ini terdapat pada paragraf nomor (4) kalimat ketiga. Pada teknik penggantian ini, penulis mengungkapkan bahwa beban-beban akibat tingginya UMK yang menyebabkan mahal biaya hidup perlu dibagi yaitu dengan cara membangun kawasan-kawasan industri baru diberbagai daerah. Teknik yang terakhir adalah teknik sugesti yang terdapat pada paragraf nomor (7) kalimat ketiga. Pada kalimat tersebut, penulis mulai mempengaruhi

pembaca dengan memberikan pendapatnya mengenai apa yang harus dilakukan terkait dengan KIK, yaitu dengan membangun sarana dan prasarana yang tidak terkait langsung dengan KIK.

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa teknik kompensasi berdasarkan keadaan menjadi teknik yang paling menonjol. Pada teknik tersebut penulis menyampaikan bahwa dengan cara membangun kawasan-kawasan industri baru di berbagai daerah adalah cara untuk mengurai beban-beban akibat tingginya UMK.

Pola argumentasi berlandaskan teknik penggantian

Pada pola ini, penggantian menjadi yang paling dominan dalam teks tajuk rencana. Dalam penelitian ini, pola penggantian dapat terdiri dari berbagai teknik lain, yaitu teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi, dan teknik proyeksi.

- (44) Telah empat kali Presiden Joko Widodo bertemu dengan Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto se usai persaingan keduanya di Pilpres 2014. Pertama di kediaman Prabowo di Jalan Kertanegara Jakarta, kedua di Istana Bogor, ketiga di rumah Prabowo di Hambalang, dan terakhir di Istana Merdeka pada Kamis kemarin.
- (45) Hanya dalam tempo dua tahun keduanya telah sering bertemu. Hal ini sebagai tradisi politik yang baik dan kebutuhan konsolidasi yang tinggi. Kita mencatat Pilpres 2014 sebagai persaingan politik yang tajam dengan dampak polarisasi yang besar. Sedemikian tajamnya persaingan untuk memperebutkan kursi RI-1, hingga dua tahun berselang polarisasi dukungan itu belum betul-betul mencair. Bahkan masih ada sebutan "Jokower" dan "Prabower" untuk menggambarkan masih adanya pengelompokan afiliasi politik bangsa.
- (46) Pembelahan sikap politik itu terjadi karena hanya ada dua capres yang saling berhadapan. Untuk kali pertama juga, pilpres di negeri ini membelah dukungan politik media massa. Jika pada pilpres sebelumnya media massa bersikap netral, dalam Pilpres 2014 kebanyakan media massa arus utama mengambil posisi politik yang jelas mendukung salah satu capres.
- (47) Setelah pilpres usai, kebanyakan media tidak kembali berpihak kepada kepentingan dan aspirasi publik, melainkan tetap terpolarisasi ke dalam sikap saling dukung itu. Tensi politik jadi tetap tinggi. Harus diakui, berbagai kegaduhan dan ketegangan politik sejak Jokowi menjabat presiden tidak bisa dilepaskan dari keterbelahan itu. Akibatnya, banyak isu dan kejadian yang sebenarnya tidak langsung terkait dengan persaingan Jokowi dengan Prabowo, dikait-kaitkan dan dibumbui dengan rumor. Setiap peristiwa besar hampir selalu ditafsirkan sebagai bayang-bayang persaingan keduanya. Karena itu, Jokowi dan Prabowo merasa perlu untuk kembali saling bertemu.
- (48) Itulah sebabnya se usai pertemuan terakhir di Istana Merdeka, Jokowi mengajak seluruh elemen bangsa untuk menjaga dan merawat kebhinnekaan. Sedangkan Prabowo menegaskan bahwa Pilpres 2014 adalah masa lalu. Dia mengajak bangsa ini untuk menatap masa depan, seraya menegaskan dukungannya bagi pemerintahan Jokowi.
- (49) Kita pun mengerti, pertemuan ini digelar untuk mendinginkan suhu politik terkait kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama. Jokowi dan Prabowo sudah memberi contoh yang baik sebagai negarawan. Namun, pertemuan keduanya hanya akan menjadi etalase saja jika berbagai komponen bangsa ini hanyut dalam masa lalu. Begitu pilpres usai, seharusnya kita bersatu menatap masa depan bangsa ini. Lupakan perbedaan sikap politik masa lalu. Layar sudah kembali berkembang. Kita berada dalam biduk yang sama. Satukan tekad dan semangat agar sampai ke tujuan. Ingatkan bila ada yang merusak biduk. (TR09)
- (50) Data (19) mengangkat topik pertemuan Presiden Joko Widodo dan Prabowo usai pilpres. Teknik pertama yang terdapat dalam data tersebut adalah teknik proyeksi. Teknik proyeksi ini ditunjukkan pada paragraf nomor (2), yaitu subjeknya adalah pertemuan Presiden Joko Widodo dan Prabowo adalah sebagai tradisi politik yang baik. Teknik kedua adalah teknik penggantian berdasarkan keadaan yang berhubungan secara tidak langsung dengan teknik proyeksi. Teknik penggantian ini terdapat pada paragraf nomor (4) kalimat pertama. Pada kalimat tersebut, penulis mengungkapkan bahwa banyak media yang tidak berpihak kepada kepentingan dan aspirasi publik usai pilpres yang menyebabkan tensi politik jadi tetap tinggi.
- (51) Teknik selanjutnya adalah penggantian berdasarkan keadaan yang berhubungan langsung dengan teknik proyeksi. Teknik penggantian berdasarkan keadaan ini terdapat pada paragraf nomor (6) kalimat pertama. Pada teknik penggantian ini, penulis mengungkapkan bahwa untuk mendinginkan suhu politik terkait kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama adalah dengan digelarnya pertemuan antara Presiden Joko Widodo dan Prabowo. Teknik yang terakhir adalah teknik identifikasi berdasarkan hadirin yang terdapat pada paragraf nomor (6) kalimat ketiga. Teknik identifikasi ini ditandai dengan kata "*kita*" yang

ditujukan untuk kita sebagai masyarakat. Penulis mengungkapkan bahwa usai pilpres, yang seharusnya dilakukan masyarakat adalah bersatu menatap masa depan bangsa.

- (52) Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa teknik penggantian berdasarkan keadaan menjadi teknik yang paling menonjol. Pada teknik tersebut penulis menyampaikan bahwa untuk mendinginkan suhu politik terkait kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama adalah dengan digelarnya pertemuan antara Presiden Joko Widodo dan Prabowo.

Pola argumentasi berlandaskan teknik proyeksi

Pada pola ini, proyeksi menjadi landasan dari suatu teks. Maksudnya, teknik proyeksi merupakan topik utama yang diangkat dari judul rencana yang dianalisis. Dalam penelitian ini, pola persuasi proyeksi dapat terdiri dari berbagai teknik lain, yaitu teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi, dan teknik penggantian.

- (53) Muncul lagi usulan agar dana partai politik dibiayai oleh negara. Kali ini usulan datang dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Disebutkan, berdasarkan kajian, KPK merekomendasikan separo dana partai dibiayai oleh negara. Perinciannya sebesar 25 persen dana untuk penyelenggaraan organisasi dan 75 persen untuk pendidikan politik. Rekomendasi ini bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan partai politik dan perannya sebagai pilar demokrasi.
- (54) Kita sebut usulan ini muncul lagi, karena beberapa waktu yang lalu gagasan yang sama sudah dilontarkan. Ketika itu, usulan diangkat oleh kalangan parpol yang menginginkan seluruh kebutuhan dana partai ditanggung oleh negara. Alasannya, agar partai tidak lagi memikirkan dana dan lebih konsentrasi pada fungsinya sebagai agen pendidikan politik dan perekrut calon pemimpin.
- (55) Selain didukung oleh kalangan partai, gagasan ini juga disokong Wapres Jusuf Kalla. Namun, tidak berapa lama wacana itu muncul, sudah redup kembali. Publik terlihat tidak begitu suka dengan wacana ini, karena dipastikan akan mengurangi porsi anggaran negara untuk kepentingan lain yang dianggap lebih urgen. Apalagi usulannya seluruh dana partai dibiayai negara. Padahal selama ini partai sudah mendapatkan bantuan negara, hanya saja dianggap masih kecil.
- (56) Bantuan itu diwujudkan secara proporsional sesuai dengan perolehan suara. Kini giliran KPK yang mengusulkan hal yang sama, dengan batasan hanya separo dana kebutuhan partai yang ditanggung oleh negara. Usulan ini menarik bukan karena substansinya, melainkan oleh pengusulnya. Sebagai lembaga antirasuah, KPK tentu saja punya pertimbangan kuat dilihat dari sisi kepentingan pemberantasan korupsi.
- (57) Tidak bisa diingkari, cukup banyak kader partai yang terjerat kasus korupsi atau bahkan tertangkap tangan oleh KPK. Peran dan fungsi partai yang sentral dalam hampir semua proses politik dan sistem kenegaraan di negeri ini tampaknya mendorong KPK untuk mencari solusi atas problem utama kepartaian kita.
- (58) Di lain pihak, partai di negeri kita belum memiliki sistem manajemen yang baik. Masih banyak keluhan soal keuangan partai yang belum transparan dan akuntabel. Kondisi ini mungkin merupakan timbal balik dari sifat oligarki partai.
- (59) Kebanyakan partai dikendalikan oleh pendiri, ketua, atau oleh penyokong utama dananya. Karena itu, masih perlu kajian mendalam dan komprehensif sebelum usulan tersebut dipenuhi. Perlu pula diperhatikan faktor prioritas anggaran negara kita. **(TR18)**

Data (20) mengangkat topik dana politik yang dibiayai oleh negara. Teknik pertama yang terdapat dalam data tersebut adalah teknik proyeksi. Teknik proyeksi ini terdapat pada paragraf nomor (2), yaitu subjeknya adalah usulan agar dana politik dibiayai oleh negara yang diangkat oleh kalangan parpol, agar partai tidak lagi memikirkan dana dan lebih konsentrasi pada fungsinya sebagai agen pendidikan politik dan perekrut calon pemimpin.

Teknik kedua adalah teknik konformitas berdasarkan hadirin yang berhubungan secara langsung dengan teknik proyeksi. Teknik konformitas ini terdapat pada paragraf nomor (3) kalimat ketiga. Teknik konformitas ini ditunjukkan pada kata "*publik*" yang terlihat tidak begitu suka dengan wacana mengenai dana politik yang dibiayai oleh negara. Teknik selanjutnya adalah teknik rasionalisasi berdasarkan *common sense* yang secara tidak langsung berhubungan dengan teknik proyeksi pada paragraf nomor (5) pada kalimat kedua. Teknik rasionalisasi ini yaitu tentang peran dan fungsi partai yang tampaknya mendorong KPK untuk mencari solusi atas problem utama kepartaian di Indonesia.

Teknik berikutnya adalah teknik rasionalisasi berdasarkan *common sense* yang berhubungan secara langsung dengan teknik rasionalisasi berdasarkan *common sense* pada teknik sebelumnya. Teknik rasionalisasi ini terdapat pada paragraf nomor (6) kalimat ketiga, yaitu mengenai alasan dana yang hampir

selalu menjadi pemicu transaksi dalam politik yang mungkin merupakan timbal balik dari sifat oligarki partai. Teknik yang terakhir adalah teknik kompensasi berdasarkan keadaan yang berhubungan secara langsung dengan teknik rasionalisasi berdasarkan *common sense*. Teknik kompensasi ini terdapat pada paragraf nomor (7) mengenai perlunya kajian yang lebih mendalam dan komprehensif sebelum usulan mengenai dana politik dibiayai oleh negara terpenuhi.

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa teknik proyeksi menjadi teknik yang paling menonjol. Pada teknik tersebut penulis menyampaikan bahwa usulan agar dana politik dibiayai oleh negara yang diangkat oleh kalangan parpol, agar partai tidak lagi memikirkan dana dan lebih konsentrasi pada fungsinya sebagai agen pendidikan politik dan perekrut calon pemimpin.

PENUTUP

Simpulan

Teknik argumentasi yang digunakan dalam harian *Suara Merdeka* dapat berupa teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi, teknik penggantian, dan teknik proyeksi. Teknik rasionalisasi dapat dibedakan berdasarkan *common sense* dan fakta. Teknik identifikasi dapat dibedakan berdasarkan situasi dan hadirin. Teknik sugesti dapat dibedakan berdasarkan keadaan. Teknik konformitas dapat dibedakan berdasarkan keadaan dan hadirin. Teknik kompensasi dapat dibedakan berdasarkan sikap dan keadaan. Teknik penggantian dapat dibedakan berdasarkan sikap, keadaan, dan emosi. Teknik proyeksi dapat dibedakan berdasarkan posisi subjek dan objek.

Pola argumentasi dalam harian *Suara Merdeka* dapat digolongkan menjadi tujuh, yaitu pola rasionalisasi, pola identifikasi, pola sugesti, pola konformitas, pola kompensasi, pola penggantian, dan pola proyeksi. Pola-pola ini dapat terbentuk dari gabungan teknik argumentasi yang terdapat dalam teks. Pola rasionalisasi terbentuk dari gabungan teknik argumentasi di mana teknik rasionalisasi yang menjadi topik utama suatu wacana. Pola identifikasi terbentuk dari gabungan teknik argumentasi di mana teknik identifikasi yang menjadi topik utama suatu wacana. Pola sugesti terbentuk dari gabungan teknik argumentasi di mana teknik sugesti menjadi topik utama suatu wacana. Teknik konformitas terbentuk dari gabungan teknik argumentasi di mana teknik konformitas menjadi topik utama suatu wacana. Teknik kompensasi terbentuk dari gabungan teknik argumentasi di mana teknik kompensasi menjadi topik utama suatu wacana. Teknik penggantian terbentuk dari gabungan teknik argumentasi di mana teknik penggantian menjadi topik utama suatu wacana. Teknik proyeksi terbentuk dari gabungan teknik argumentasi di mana teknik proyeksi menjadi topik utama suatu wacana.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian ini, dapat diajukan saran-saran kepada praktisi pembinaan dan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu penyusun buku teks dan guru bahasa Indonesia, serta kepada peneliti argumentasi. Dalam menjelaskan, menyampaikan, dan melatihkan argumentasi hendaknya penyusun buku dan guru memperhatikan teknik yang digunakan dalam argumentasi, yaitu teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi, teknik penggantian, dan teknik proyeksi. Penelitian ini baru dipusatkan pada penulisan pada surat kabar. Oleh karena itu bagi peneliti argumentasi perlu dilakukan penelitian terhadap siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan mahasiswa di perguruan tinggi dalam berargumentasi untuk memperoleh hasil kajian yang lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Hasanah, Miftahul & Dawud. 2017. *Argumentasi dalam Artikel Opini Surat Kabar Media Indonesia*. Malang: Fakultas Sastra.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pratama, Reza Fitry & Dawud. *Teks Tanggapan Kritis dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos (Online)*. Malang: Fakultas Sastra.
- Romli, Asep Syamsul M. 2003. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shinta, Y. D., Chamalah, E., & Arsanti, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dan Media Video Animasi Peristiwa Sosial Bermuatan Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 59–71.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumadiria, AS Haris. 2011. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana (Panduan Praktis Penulis & Jurnalis Profesional)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.